

PAPER NAME

27254-96382-2-PB.pdf

WORD COUNT

3407 Words

CHARACTER COUNT

22704 Characters

PAGE COUNT

10 Pages

FILE SIZE

214.7KB

SUBMISSION DATE

Jun 11, 2023 7:08 PM GMT+8

REPORT DATE

Jun 11, 2023 7:09 PM GMT+8**● 11% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 11% Publications database
- Crossref Posted Content database
- Crossref database

● Excluded from Similarity Report

- Internet database
- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 17 words)
- Submitted Works database
- Quoted material

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN KKN DOMISILI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR PADA MASA PANDEMIC COVID 19 DI KABUPATEN GOWA

Oleh: Juasmar¹, Muhammad Syukur²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: asmar062005@gmail.com¹, m.syukur@unm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan KKN Domisili Universitas Negeri Makassar pada masa pandemi covid 19 di Kabupaten Gowa. Pendekatan dengan jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang ditentukan melalui teknik snowball sampling dengan kriteria a) Mahasiswa UNM b) Telah melaksanakan KKN domisili c) Berdomisili di Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan member check. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan KKN Domisili Universitas Negeri Makassar pada masa pandemi covid 19 di Kabupaten Gowa adalah, a) Cukup paham dan merasa kurang tertarik, b) Kesan dan ekspektasi, c) Keterbatasan kegiatan d) Hasil atau penilaian secara terbuka.

Kata Kunci: Persepsi, proses pelaksanaan KKN domisili.

PENDAHULUAN

Persepsi merupakan suatu perpaduan dari tiga komponen utama yaitu nilai, keyakinan, pengetahuan. Ketiga komponen inilah yang akan membentuk persepsi seseorang, kelompok maupun Negara. Nilai merupakan suatu preferensi terhadap pernyataan realitas tertentu dibanding realitas lainnya. Keyakinan adalah sikap bahwa suatu deskripsi realitas adalah benar, terbukti, atau telah diketahui. Sedangkan pengetahuan bersumber dari data atau informasi yang diterima dari lingkungan. Pengetahuan adalah unsur kunci dalam pembentukan dan perubahan sistem perseptual.

Persepsi juga merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Dalam hal persepsi, (Kreitner & Kinichi, 2005) bahwa “Persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsir dan memahami dunia sekitarnya, tanda-tanda dari sudut pengalaman yang bersangkutan”. Persepsi mencakup penerimaan stimulus, pengorganisasian, dan penerjemahan suatu penafsiran dalam stimulus yang diorganisasikan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang serta pembentukan sikap

Persepsi juga merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu oleh karena itu setiap individu akan memberikan arti kepada setiap stimulus dengan cara yang berbeda meskipun objeknya sama. Persepsi bersifat individual meskipun stimulus yang diterimanya karena setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda, kemampuan berpikir yang berbeda maka hal tersebut sangat memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi pada setiap individu. Sebuah persepsi terjadi karena setiap orang memiliki pengalaman-pengalaman tertentu seiring perjalanan hidupnya (Satiadarma, 2001). Dalam pembentukan persepsi tersebut informasi dan data yang dikonsumsi sangat mempengaruhi jenis persepsi yang akan dipilih individu.

Seperti halnya persepsi mahasiswa antara satu individu dengan individu yang lain tentu akan sangat berbeda, cara yang sering dilakukan menyampaikan informasi yaitu melalui sosialisasi public relation, merupakan salah satu kegiatan kehumasan yang berperan sebagai pengabdian untuk kepentingan umum dalam menyampaikan informasi mahasiswa melalui media massa baik cetak maupun elektronik, bahkan melalui spanduk maupun papan pengumuman lainnya.

Begitu pula dengan persepsi mahasiswa terhadap KKN domisili seperti halnya, bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai salah satu media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang dimilikinya ke dalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. KKN juga merupakan bentuk konkrit dari pengalaman yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Adanya KKN ini mahasiswa diharapkan dapat mengaktualisasikan disiplin ilmu yang masih dalam tataran teoritis dengan bentuk pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, di samping penelitian yang dilakukan sebagai usaha pengembangan ilmu yang didapat. Selain itu, KKN juga memiliki keterampilan alam mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di tengah masyarakat sebagai media untuk belajar membangun hubungan yang integral dalam masyarakat, sebagai objek utama yang dihadapi kelak setelah penyelesaian studi (Hafid et al., n.d.).

Dalam pelaksanaannya mahasiswa yang melakukan KKN harus melakukan seluruh rincian kegiatan dan aktivitas yang dilakukan selama di lokasi KKN. Laporan tersebut berupa laporan kehadiran mahasiswa, laporan jurnal harian, lamporan setiap kegiatan inti dan laporan kegiatan tambahan. Selain itu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam hal

ini adalah penanggung jawab atas segala kegiatan mahasiswa selama KKN seperti halnya pelaksanaan KKN yang dilaksanakan dimasa pandemi yang berbeda dengan KKN angkatan-angkatan sebelumnya. Perlu diperhatikan pula bagi mahasiswa untuk senantiasa menjaga moral agar nantinya dapat meninggalkan sentiment yang baik terhadap masyarakat tempat ber-KKN. Durkheim dalam (Syukur, 2018) menjelaskan bahwa moralitas merupakan fakta sosial karena bersifat eksternal dan punya kekuatan memaksa terhadap individu.

Adanya pandemi covid 19 ini telah menciptakan perubahan yang sangat luar biasa, dimana sebelumnya semua kegiatan atau aktivitas dilakukan dengan tatap muka sekarang mulai berubah menjadi daring. Kondisi ini memaksakan kesiapan dosen, mahasiswa dan segala pelaksana proses pelayanan akademik kampus agar menjamin kondisi tetap berjalan dengan baik (Gusty et al., 2020). Namun kondisi proses pembelajaran belum dapat berjalan secara optimal sebagaimana biasanya sebelum adanya covid 19.

Pelaksanaan KKN domisili merupakan jenis KKN yang baru ditahun 2020, dan merupakan suatu terobosan langkah dalam aktivitas akademik dimasa pandemi. Seperti halnya di tengah pandemi covid-19, Universitas Negeri Makassar (UNM) telah menerapkan program kuliah kerja nyata (KKN) domisili yang merupakan salah satu alternatif pelaksanaan KKN selama masa pandemi covid-19 yang tentunya berbeda dengan pelaksanaan KKN sebelumnya, dimana mahasiswa dapat terjun langsung mengabdikan ke desa-desa diberbagai wilayah.

Namun dimasa pandemi ini pelaksanaan KKN domisili hanya dilaksanakan di daerah asal masing-masing setiap mahasiswa, dengan tujuan untuk menghindari penularan covid-19 dan mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan KKN domisili ini menjadi kebijakan yang tepat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan mata kuliah KKN meskipun berada didaerah tempat tinggal sendiri. Akan tetapi, dalam pelaksanaan KKN domisili menimbulkan banyak keluhan yang dirasakan oleh mahasiswa, seperti kurangnya pengalaman yang didapat saat KKN karena pelaksanaannya di kampung sendiri, sulit untuk berinteraksi langsung kepada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan karena adanya batasan agar tidak mengundang kerumunan, pelaksanaannya kurang efektif serta pembagian peserta yang tidak merata karena sesuai dengan domisili, ada yang berdua, ada yang bertiga, ada juga yang banyak sehingga sulit untuk melaksanakan kegiatan bagi peserta yang jumlahnya sedikit (Wahyuni & Adila, 2020).

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi untuk lebih mendalami “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan KKN Domisili Universitas Negeri Makassar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gowa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Agustang, 2011). Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Gowa. Penelitian ini memfokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan KKN domisili Universitas Negeri Makassar pada masa pandemi covid- 19 di Kabupaten Gowa. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap akhir. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 12 orang yang dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi (Rahardjo, 2011). Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik member check. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan KKN Domisili UNM pada Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Gowa.

Hadirnya covid 19 ini telah menciptakan perubahan yang sangat luar biasa, dimana sebelumnya semua kegiatan atau aktivitas dilakukan dengan tatap muka dan sekarang dilakukan dengan daring. Dalam rangka mencegah penularan covid 19 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran terkait pencegahan dan penanganan covid 19. Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19 yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar di rumah melalui pembelajaran jarak jauh (Pendidikan & Indonesia, 2020). Kondisi ini memaksakan kesiapan dosen, mahasiswa dan segala pelaksana proses pelayanan akademik kampus agar menjamin kondisi tetap berjalan dengan baik. Namun kondisi proses pembelajaran belum dapat berjalan secara optimal sebagaimana biasanya sebelum adanya covid 19. Proses pembelajaran dimasa pandemi covid 19 menimbulkan banyak persepsi baik yang positif maupun yang negatif. Setiap individu akan memiliki sudut pandang yang berbeda, walaupun berada pada pembelajaran yang sama.

(Shafaruddin, 2013) bahwa “persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh suatu individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan”. Adapun untuk proses menginterpretasikan sesuatu stimulus dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar individu. Pengalaman dan adanya sosialisasi dapat memberikan gambaran terhadap bentuk suatu objek yang dilihat. Sehingga munculnya suatu persepsi tidak akan lepas dari proses.

Persepsi merupakan suatu hal yang wajar terjadi pada suatu komunitas atau organisasi atau bahkan pada tataran lingkungan masyarakat yang selalu mengalami dinamika, sesuai dengan pernyataan Robbins dan Judge dalam (Sutrisman, 2019)

menyatakan bahwa “persepsi penting bagi perilaku organisasi karena suatu perilaku individu didasarkan pada persepsi mereka tentang realita yang ada, bukan mengenai realita itu sendiri”. Sehingga dapat diartikan bahwa suatu persepsi bukan berusaha untuk mencari hal yang benar, melainkan berusaha menyusun dan mengambil kesimpulan berdasarkan pada apa yang dirasakan secara nyata.

Alport dalam (Febrini et al., 2016) menyatakan bahwa “proses persepsi merupakan suatu kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu”. Adanya suatu pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan stuktur bagi objek yang ditangkap oleh panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap oleh individu, dan pada akhirnya komponen individu akan berperan dalam penentuan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada seperti pelaksanaan KKN domisili di kabupaten Gowa. Adapun proses persepsi yaitu penerimaan atau penyerapan, pemahaman atau pengertian, penilaian atau evaluasi. Penerimaan atau penyerapan adalah suatu tahap pertama dimana objek yang diamati individu diterima oleh alat-alat inderanya, kemudian mendapatkan gambaran atau tanggapan di otak yang bercampur baik yang lama ataupun yang baru tersusun. Pemahaman atau pengertian adalah suatu proses yang terjadi setelah penyerapan dan penerimaan, dimana gambaran yang ada dalam otak diorganisasikan, digolongkan, dibandingkan, diseleksi hingga membentuk sebuah pemahaman atau pengertian. Evaluasi atau penilaian adalah sebuah proses setelah terbentuknya pemahaman, penilaian dari setiap individu berbeda-beda walaupun objeknya sama.

Pada pandemi covid 19 ini semua sistem pembelajaran dilakukan dengan daring. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana dengan pelaksanaan KKN dimasa pandemi covid 19. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka pihak pengelola studi akademik UNM telah berinisiatif agar mahasiswa tetap bisa melaksanakan KKN walaupun dimasa pandemi covid 19 yaitu dengan mengubah sistem pelaksanaan KKN tersebut atau dengan istilah KKN domisili, hal ini berkaitan dengan persepsi mahasiswa UNM terhadap pelaksanaan KKN domisili di Kabupaten Gowa, KKN domisili ini merupakan salah satu langkah untuk menyelesaikan studi di kampus UNM.

Adapun persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan KKN domisili Universitas Negeri Makassar pada masa pandemi covid 19 di Kabupaten Gowa yaitu: **Pertama**, cukup paham dan merasa kurang tertarik. Kegiatan KKN domisili merupakan salah satu program kuliah kerja nyata yang penempatannya di daerah asal masing-masing, seperti pelaksanaan KKN domisili di Kabupaten Gowa, dengan sistem ini mahasiswa telah memahami bahwa pelaksanaan KKN domisili berbeda jauh dengan KKN sebelum hadirnya wabah covid 19. KKN yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot

pendidikan bagi mahasiswa untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada perguruan tinggi. Melalui KKN mahasiswa diharapkan mampu memperoleh pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana dalam penerapan ilmu pengetahuan.

Adapun anggapan mahasiswa bahwa pelaksanaan KKN domisili kurang menarik karena seharusnya di lokasi KKN bisa mengajarkan kepada mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mengabdikan di kalangan masyarakat, namun karena kondisi yang tidak memungkinkan maka hal tersebut tidak bisa dirasakan oleh mahasiswa sehingga mahasiswa merasa kurang tertarik dengan pelaksanaan KKN domisili, meskipun demikian mahasiswa tetap melaksanakannya demi untuk menyelesaikan matakuliah KKN. hal ini senada dengan pendapat (Fida, 1997) menjelaskan bahwa “KKN dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan antara pengabdian kepada masyarakat, pendidikan dan penelitian yang dilaksanakan terutama oleh mahasiswa secara interdisipliner dan intra kulikuler di bawah bimbingan dosen dan masyarakat.

Kedua, kesan dan ekspektasi. Semua kegiatan yang akan dilaksanakan harus dipertimbang terlebih dahulu agar kiranya tidak bertentangan dengan ketetapan pemerintah yang menyampaikan agar tidak melaksanakan kegiatan yang mengundang kerumunan dengan tujuan pencegahan penularan covid 19, sehingga program kerja yang dilaksanakan mahasiswa disesuaikan dengan kondisi masyarakat atau melaksanakan kegiatan yang tidak membuat kerumunan seperti halnya pembagian masker, pembuatan batas-batas wilayah, pembuatan spanduk tentang pencegahan covid 19 yang tentunya tidak akan menimbulkan kerumunan di masyarakat.

Selama pelaksanaan KKN domisili mahasiswa merasa kurang mendapatkan hal-hal positif, atau pengalaman yang baru setelah melaksanakan KKN domisili, sehingga kurang berkesan bagi mahasiswa dan masyarakat. Sama seperti ekspektasi mahasiswa yang tidak sesuai dengan harapannya untuk mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu yang baru setelah berbaur dalam lingkungan masyarakat. Hal ini senada pendapat Fida dalam (Mataram, n.d.) menyatakan bahwa secara umum KKN mempunyai tujuan yaitu: a) Mahasiswa mempunyai pengalaman bekerja yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menaggulangi masalah pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner; b) Mahasiswa dapat berpikir berdasarkan ilmu, teknologi dan seni dalam upaya menumbuhkan, mempercepat gerak serta mempersiapkan kader-kader pembangunan; c) Agar perguruan tinggi dapat menghasilkan sarjana pengisi teknostruktur dalam masyarakat yang lebih menghayati kondisi, gerak dan permasalahan yang kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan, dengan demikian tamatan perguruan tinggi secara relative menjadi siap pakai dan terlatih dalam menaggulangi permasalahan

secara lebih pragmatis dan interdisipliner; d) Meningkatkan hubungan perguruan tinggi dengan pemerintah daerah, instansi teknis dan masyarakat, sehingga perguruan tinggi dapat lebih berperan dan menyesuaikan kegiatan penelitian serta penelitiannya dengan tuntunan nyata dari masyarakat yang sedang membangun; e) mempercepat proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan dinamika pembangunan; f) mempercepat upaya pengembangan kearah terbitnya masyarakat dinamis yang siap melakukan perubahan- perubahan menuju perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku; g) mempercepat upaya pembinaan institusi dan progresi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi; h) perguruan tinggi memperoleh umpan balik dari masukan yang dapat berguna untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan penelitian yang dilakukan dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

Ketiga, keterbatasan kegiatan. Dalam pelaksanaan KKN domisili memberikan keluhan kesah bagi masing-masing mahasiswa ada yang beranggapan bahwa proses pelaksanaan KKN berjalan dengan lancar dimasa pandemi namun sebagian mahasiswa merasa kurang antusias mengenai KKN domisili di kampung sendiri, dikarenakan KKN domisili kurang memberikan dampak yang besar, karena terbatasnya kegiatan yang dapat dilaksanakan. Namun seperti yang kita ketahui bahwa tujuan dari pelaksanaan KKN ialah agar mahasiswa mampu mengapresiasi ilmu serta pengetahuan secara langsung di masyarakat, pernyataan ini didukung oleh Fida dalam (KKN, n.d.) menyatakan bahwa “KKN adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswanya dibawah bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah”.

KKN dalam artian pengabdian kepada masyarakat ialah pengalaman ¹² ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara ilmiah dan melembaga langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan pengembangan manusia menuju tercapainya manusia yang maju, adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila, serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi perguruan tinggi.

Munculnya pandemi covid 19 ini telah menciptakan perubahan yang sangat luar biasa tidak seperti sebelumnya semua kegiatan atau aktivitas dilakukan dengan tatap muka dan sekarang dilakukan dengan daring. Kondisi inipun berpengaruh terhadap pelaksanaan KKN domisili, yaitu mahasiswa harus membatasi kegiatan KKN. Namun dengan kondisi yang tidak memungkinkan mengharuskan mahasiswa untuk tetap melaksanakan kegiatan di tengah covid 19 untuk menyelesaikan matakuliah, tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan.

Keterbatasan kegiatan, menjadi kendala dalam pelaksanaan KKN seperti yang kita ketahui bahwa dimasa pandemi ini hampir seluruh kegiatan dimasyarakat itu dibatasi,

begitupun dengan pelaksanaan KKN domisili sangat sulit untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga program kerja yang bisa dilakukan oleh mahasiswa juga terbatas. Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh fakta bahwa keterbatasan kegiatan dalam pelaksanaan KKN domisili membuat mahasiswa kurang semangat, sehingga program kerja yang terlaksana kurang memberikan manfaat di masyarakat.

Begitupun dengan pembagian peserta yang tidak merata, menjadi kendala dalam pelaksanaan KKN, sebagaimana hasil penelitian dari penulis memperoleh fakta bahwa beberapa mahasiswa harus mencari teman di daerah lain yang berdekatan dengan domisilinya untuk bergabung menjadi satu kelompok KKN hal tersebut dikarenakan sangat sulit untuk melaksanakan KKN apabila dilokasi KKN tersebut hanya sendiri atau pun hanya berdua, terutama pada saat ingin melaksanakan kegiatan yang membutuhkan tenaga serta biaya yang lebih besar.

Tanggapan mahasiswa yang membenarkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh pengelola sistem akademik sangat baik sesuai dengan kondisi masyarakat yang sedang diserang oleh virus yang mewabah sehingga sebaiknya untuk memutus mata rantai penyebarang virus tersebut maka jalan satu-satunya agar KKN tetap terlaksana seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu KKN domisili walaupun dalam proses pelaksanaannya berbeda.

Keempat, hasil atau penilaian secara terbuka. Adapun keberhasilan program studi sebagai suatu unit kerja dalam perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu pelayanan yang diberikan, dimana pelayanan yang bermutu dapat diidentifikasi melalui kepuasan mahasiswa terhadap suatu program studi. Menurut (Sukanti, 2009) bahwa “Pengetahuan tentang kepuasan mahasiswa akan memberikan banyak manfaat, seperti: kepuasan mahasiswa berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan seluruh organisasi kearah pemenuhan kebutuhan mahasiswa sehingga menjadi sumber dari keunggulan daya saing yang berkelanjutan”.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan KKN didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Begitu pula pada pasal 24 Ayat 2 dinyatakan bahwa: “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri Lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat” (Septiarani et al., n.d.).

KKN merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, namun dalam perakteknya KKN dapat melenceng dari harapan semula seperti halnya KKN

domisili sampai KKN itu berakhir justru mahasiswa kurang mendapatkan pengalaman dan pembelajaran diri yang berarti. Begitu pula dengan kualitas kehidupan masyarakat dilokasi KKN domisili mahasiswa tidak menunjukkan perubahan seperti yang diharapkan.

Dari hasil penelitian mengenai penilaian atau evaluasi mahasiswa mengenai KKN domisili, bahwasannya mahasiswa lebih tertarik untuk melaksanakan KKN di luar daerah, jika dibandingkan dengan KKN domisili dengan alasan agar mendapatkan pengalaman, pengetahuan, serta teman yang baru saat KKN. Evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari kinerja pelayanan proses pelaksanaan KKN domisili yang dapat diukur melalui proses pelaksanaannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa UNM yang melaksanakan KKN domisili di Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa: Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan KKN domisili UNM pada masa pandemi covid 19 di Kabupaten Gowa adalah:

- a. Cukup paham dan merasa kurang tertarik,
- b. Kesan dan ekspektasi
- c. Keterbatasan kegiatan
- d. Hasil atau penilaian secara terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. (2011). Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Suatu Tinjauan Kritis. *Makassar: Andira Publisher.*
- Febrini, D., Asiyah, A., & Khoiri, Q. (2016). Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Mengenai Gerakan Islam Radikal. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Fida, A. (1997). Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19.* Yayasan Kita Menulis.
- Hafid, A., Amir, I. W., Wali, T., Rianti, S., Rohani, R., & Mulyana, S. H. (n.d.). Arallae Smart Class. *Journal Lepa-Lepa Open*, 1(1), 78–87.
- KKN, P. (n.d.). *KKL. 2020 “Merajut Asa Membangun Daerah” Universitas PGRI Palembang.* Palembang.
- Kreitner, R., & Kinichi, A. (2005). Perilaku Organisasi Edisi ke 5 Jilid 2. *Salemba Empat: Jakarta.*

- Mataram, P. (n.d.). *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Ke VII*.
- Pendidikan, M., & Indonesia, K. R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Satiadarma, M. P. (2001). *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Septiarani, H. E., Aristoteles, A., & Wamiliana, W. (n.d.). *Pengembangan Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan Algoritma Greedy untuk Menentukan Pengelompokan Peserta KKN (Studi Kasus: Universitas Lampung)*.
- Shafaruddin, R. (2013). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Upt. Perpustakaan Universitas Tanjungpura*. Tanjungpura University.
- Sukanti, S. (2009). Analisis Kepuasan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fise Uny. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(1).
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Rajawali Pers.
- Wahyuni, D., & Adila, U. (2020). Pengabdian Masyarakat dari Rumah di Tengah Pandemi Covid-19. *CV. Creative Tugu Pena: Lampung*.

● **11% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Yuri Delano Regeant Montororing, Murwan Widyantoro. "Penyuluhan St...	2%
	Crossref	
2	Abdullah Mujaddid. "PERSEPSI MAHASISWA TENTANG ISLAMIC ENTRE...	2%
	Crossref	
3	Syarifudin, Ummu Fikriyah. "Tahap-tahap Menyelesaikan Masalah Geo...	1%
	Crossref	
4	Ferni Anjani Putri, Vita Selly. "EDUKASI PENCEGAHAN PENYEBARAN C...	<1%
	Crossref	
5	I Gede Agus Indram Bayu Artha, Ni Kadek Riris Melati. "Pembuatan Ma...	<1%
	Crossref	
6	Yayu Indriati Arifin, Abdi Gunawan Djafar. "Pemberdayaan Masyarakat ...	<1%
	Crossref	
7	Yusi Srihartini, Maulidia Pratami Lestari. "Pembelajaran Pendidikan An...	<1%
	Crossref	
8	Aristoteles Aristoteles, Ariq Rafii Utama, Awfa Rizqon Akhyar, Ayuning ...	<1%
	Crossref	
9	Esti Harini, Irham Taufiq. "Analisis Kepuasan Dosen Terhadap Layanan ...	<1%
	Crossref	

- 10 Puji Muniarty, Wulandari Wulandari, Ahmad Yani, Sibil Rahman, Jihan F... <1%
Crossref
-
- 11 Qowaid Qowaid, Dedi Junaedi, Moh Romli, Amie Primarni. "ANALISIS P... <1%
Crossref
-
- 12 Resti Yektyastuti, Lulu Nuroniah, Fitriamah -, Meli Andiani. "Rumah Pint... <1%
Crossref